

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam hidup bermasyarakat, akhlak sangat dijunjung tinggi dan bahkan dijadikan sebagai tolak ukur kebaikan anak remaja oleh sebagian orang. Banyak dikalangan remaja dizaman sekarang yang melalaikan akhlak mereka ketika hidup bermasyarakat terutama ketika mereka berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa. Fenomena tersebut terjadi karena pengaruh teman mereka, lingkungan mereka bahkan keluarga mereka. Akhlak sangat erat kaitannya dengan perilaku keagamaan, karena dengan berperilaku keagamaan yang diterapkan akan membawa mereka pada budi perkerti yang baik dan sesuai dengan norma agama dan menjauh dari sesuatu yang tidak disukai oleh masyarakat.

Didalam masyarakat kedudukan remaja sering diabaikan dan mereka sendiri juga kurang aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat terutama kegiatan keagamaan, mereka tidak menampilkan diri mereka atau bahkan lebih parahnya mereka melanggar dan melakukan perilaku yang menyimpang sehingga masyarakat kurang mengakui status sosial kepada mereka, secara dhohir mereka dianggap sebagai orang dewasa tetapi secara pemikiran mereka dianggap masih kanak-kanak.²

² Shaleh, Akh. Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 73

Akhlak mulia dapat diterapkan dan dibiasakan sejak usia dini, disini peran orang tua sebagai guru pertama anak sangat berpengaruh. Mereka akan mengenal agama, kepercayaan pertama kali dari orang tua. Bimbingan orang tua untuk meniadakan buah hatinya menjadikan insan kamil atau sempurna bisa dilakukan dengan mengajak mereka pada membiasakan perilaku baik atau akhlak mulia. Dengan begitu anak akan menjadi terbiasa dan ketika mereka akan melakukan sesuatu diluar kendali orang tua, tidak dikhawatirkan mereka akan merusak dan melanggar norma-norma agama.

Kemudian setelah orang tua sebagai guru pertama pada anak, guru didalam sebuah lembaga pendidikan juga sebagai orang tua mereka. Guru mempunyai tugas penting terhadap keberhasilan mereka untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan yang matang dengan dewasanya. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menjadi seorang yang ditiru dan digugu baik perkataan dan tingkah laku tentu bukanlah hal yang mudah. Menjadi guru dengan disuguhkan begitu banyak anak didik dan juga harus pandai memahami bagaimana setiap karakter yang anak didik miliki. Terlebih untuk mereka anak didik diusia menginjak dewasa, mereka akan lebih sering

memberontak, melanggar aturan sekolah, bertindak semaunya, bahkan menolak untuk diberi nasehat guru.

Guru bukan sebuah pekerjaan karena semua tentang guru bukan hanya tentang tunjangan, guru adalah profesi dimana seseorang yang menjalankannya harus mempunyai potensi, minat serta bakat. Siswa akan berkembang cepat dan tepat dengan bimbingan dan didikan guru yang professional, maka dari itu guru sebagai tonggak utama keberhasilan siswa harus dilatih dan mendapat pendidikan yang sesuai dengan profesi mereka.

Dalam hal ini guru yang akan sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku atau akhlak siswa adalah guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Guru PAI sebagai pemeluk agama yang baik akan selalu menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Beliau juga diharapkan membawa keharmonisan dalam lembaga yang dimana menampung berbagai elemen agama karena beliau adalah seseorang yang mempunyai faham lebih dalam beragama.³

Dalam lembaga sekolah berbasis umum dan tingkat negeri yang terdapat ditengah kota Kediri tepatnya di SMA Negeri 8 Kediri mempunyai siswa yang bermacam-macam latar belakang agamanya. Mulai dari pemeluk agama islam, kristiani, hindu, budha. Tetapi dengan berbagai macam latar belakang agama tidak membuat mereka malu atau malas bahkan radikal dalam menjalankan agama mereka masing-masing. Seperti siswa yang beragama islam, mereka tetap menjalankan kewajiban

³ Afriyawan, Aan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang*, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), 1

mereka seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, membaca surah yasin dipagi hari jum'at dan ekstra kurikuler pembinaan kegiatan keagamaan yang bernama Foris (Forum Remaja islam). Jadi kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan ialah termasuk dalam progam sekolah dan menjadi kebiasaan atau membudaya bagi siswa dan guru PAI sebagai pembimbingnya. Yang lebih mengesankan siswa tidak menjalankan atas dasar paksaan akan tetapi mereka sadar akan kebutuhan dalam menjalankan kewajiban mereka masing-masing.

Melihat budaya atau kebiasaan siswa yang sadar akan kewajiban mereka dan berada dalam lembaga bukan berbasis islami maka disini peneliti akan fokus pada upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak atau perilaku siswa terhadap Allah SWT., terhadap sesama manusia (baik sesama muslim maupun non muslim) di SMA Negeri 8 Kediri. Peneliti tertarik dengan upaya guru PAI untuk menjadikan sebuah program sekolah menjadi sebuah kebiasaan siswa, bukan hanya usaha tetapi juga hambatan-hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri. Dengan begitu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul; **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Kota Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Melihat dari konteks yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri ?
2. Apa kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar oleh penulis dengan hasil penelitian ini dapat memberi rujukan apakah metode yang digunakan efektif untuk mencapai tujuan dari pembinaan kegiatan keagamaan siswa di SMA Negeri 8 Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Agar dapat menjadikan tambahan referensi untuk melakukan kegiatan yang bersifat keilmuan, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sebagai evaluasi guna mengembangkan kegiatan pembinaan keagamaan siswa di SMA Negeri 8 Kediri.

b. Bagi Guru

Guru sebagai seseorang yang dicontoh dan diperhatikan siswa dan menjadi tonggak keberhasilan dalam pendidikan diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat membantu dan menjadi acuan dalam membimbing dan membina siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu keagamaan yang disampaikan melalui sebuah pembinaan kepada siswa.

Kajian Terdahulu

1. Suradi, dalam sebuah jurnal yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMPN 3 Tulungagung*, menjelaskan bahwa untuk membina akhlak, moral, perilaku anak didik agar menjadi manusia yang religious, toleran,

jujur, disiplin, bertanggung jawab, demokratis, mandiri dan menghargai sesama untuk bekal mereka hidup ditengah masyarakat adalah dengan disiplin tata tertib sekolah.⁴

2. Restiana Lestari, dalam penelitian yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam di SMAN 4 Purwokerto Tahun 2016*, dijelaskan berbagai metode yang digunakan guru dalam pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kerohanian yaitu seperti metode peraturan, hukuman, keteladanan, pembiasaan menghafal, pengetahuan tentang agama agar mereka dapat menjadi manusia religious.⁵
3. Irham, dalam penelitiannya dengan judul *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar*, merumuskan metode pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah yaitu dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tepat waktu, keteladanan dari guru sebagai orang tua peserta didik di dalam lembaga dan membina akhlak peserta didik dengan paksaan.⁶
4. Aan Afriyawan, dalam skripsi dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*. Penelitian yang dilakukan

⁴ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMPN 3 Tulungagung" (BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 2017), Vol. 2

⁵ Restiana Lestari, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam di SMAN 4 Purwokerto Tahun 2016*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016), 86

⁶ Irham, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar*, (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, 2018), 63

pada tahun 2016 ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui upaya guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMPN 1. Dan diketahui upaya guru ialah dengan pemberian nasihat, pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas dan komunikasi yang baik antar semua pihak lembaga sekolah. Adapun kendala guru PAI yang dipaparkan dalam skripsi tersebut ialah kesadaran siswa kurang baik, fasilitas kurang mencukupi, serta lingkungan pergaulan yang mempengaruhi siswa.⁷

5. Sigit Yulianto, menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015*, bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan metode Pembiasaan, seperti membiasakan peserta didik untuk patuh dan hormat kepada guru, membiasakan jamaah sholat lima waktu di masjid, dan melakukan tutor sebaya. Kemudian metode keteladanan oleh guru, seperti mengucapkan salam, salim, ketika bertemu dengan guru.⁸

Dari beberapa penelitian diatas ada sedikit kesamaan yang mendasar seperti memiliki fokus yang mengarah kepada pembinaan siswa agar menjadi siswa yang religius dan memiliki akhlak mulia, guna bekal

⁷ Aan, Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*, (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), 65

⁸ Sigit Yulianto, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 10

mereka hidup dimasyarakat dan menjadi hamba yang taat pada syariat Allah SWT.

Kemudian juga ada pembeda dari penelitian diatas yaitu seperti objek penelian lebih tepatnya pada jenjang pendidikan yang ditempuh oleh objek. Kemudian juga masalah yang diteliti bermacam-macam dan ketertarikan peneliti yang menjadi alasan untuk mengambil penelitian dilembaga yang dipilih oleh peneliti.

Disini peneliti mempunyai pembeda dari penelitian yang telah dipaparkan yaitu lembaga sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah lembaga sekolah berbasis umum juga termasuk negeri dan mempunyai berbagai macam siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda, akan tetapi akhlak siswa yang diterapkan oleh siswa muslim mampu menunjukkan bahwa mereka ialah siswa yang berakhlakul karimah, juga menjalankan sebuah ibadah sunnah yang menjadi suatu kebiasaan tanpa paksaan. Kemudian objek dari penelitian adalah siswa yang menginjak dewasa atau yaitu siswa yang duduk dibangku SMA.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini akan dipaparkan mengenai tinjauan tentang upaya, tinjauan tentang guru, tinjauan tentang akhlak serta penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.

BAB III : Pada bab ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mengacu pada fokus penelitian tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri dan kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri.

BAB V : Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri dan kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 8 Kediri dengan mengacu pada paparan data di bab sebelumnya.

BAB VI: Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari serangkaian penelitian disertai dengan saran-saran yang terkait dengan penelitian.